BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan keberhasilan ekonomi suatu negara didukung dengan sumber-sumber yang dapat menghasilkan keuntungan diantaranya perdagangan dan investasi. Terlebih dalam sistem perekonomian dunia yang saling terkoneksi satu dengan yang lain. Sementara setiap negara memiliki agenda pembangunan untuk penciptaan lapangan kerja, penanganan kemiskinan, stabilitas makro ekonomi, inflasi, dan peningkatan daya saing. Lalu lintas perdagangan dan investasi membutuhkan strategi khusus terkait arah dan kebijakan ekonomi suatu negara. Antara perdagangan, investasi, dan pembangunan industri tidak dapat dipisahkan, saling terkait satu dengan yang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri skuritas negara tersebut, dalam setiap negara memiliki strategi pembangunan untuk memajukan negaranya baik dalam hal penanganan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, setabilitas makro ekonomi, inflasi, dan peningkatan daya saing. Alur perdagangan dan investasi membutuhkan strategis khusus terkait arah dan kebijakan ekonomi suatu negara. Antara perdagangan, investasi dan pembangunan *industry* tidak dapat dipisahkan, saling terkait satu dengan yang lainnya

Negara Indonesia sendiri memiliki strategi pembangunan untuk sedikitnya menyelaraskan perekonomian Indonesia dengan negara berkembang lainnya yang lebih unggul, strategi itu antaranya perdagangan, investasi, dan industrialisasi merupakan sinergi tiga pilar untuk mendorong ekonomi domestic lebih berdaya saing sekaligus *resilient* terhadap dampak krisis global. Kekuatan ekonomi domestic dan daya beli masyarakat perlu diimbangi kekuatan produksi nasional kalau tidak, pasar Indonesia akan mendapatkan serbuan produk impor sehingga membuat neraca perdagangan *deficit*.

Investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan (*expected return*) yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di *sector* riil baik dalam segi saham maupun obligasi, **Jogiyanto (2007 : 110)**

Return pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung di sebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. **Samsul (2006 : 199)**

Maka dari itu semua informasi yang lengkap dibutuhkan untuk dianalisis bagaimana sebenarnya kondisi kinerja perusahaan tersebut analisis yang bisa

digunakan bisa berbagai macam analisis diantaranya rasio keuangan, rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio tingkat pengembalian asset (*ROA*) dan rasio lancar (*CR*)

Tingkat pengembalian aset *(ROA)* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio lancar *(CR)* yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar *(CR)* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainya sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank.

Pada tahun 2008 di Amerika Serikat banyak orang mengalami kerugian besar karena harga rumah terjun bebas, menggerus nilai investasi yang orang sebut-sebut sebagai jenis investasi yang nilainya selalu naik. ternyata pemikiran semacam itu telah membuat banyak orang gigit jari pada waktu itu, hal ini terjadi bahkan menyeret perekonomian dunia bersamanya salah satu bank tertua dan terbesar di Amerika, yaitu Bank Lehman Brothers dengan CEO-nya, Richard Severein Fuld meminjam dengan sangat agresif dari *federal Reserve,* Bank Sentral Amerika Serikat dengan jumlah sangat banyak, melebihi dari bank-bank lainnya, kurang lebih dua kali dari bank-bank yang lain. Karena pada tahun 2008 suku bunga yang ditetapkan hanya 1% sebuah angka yang sangat kecil.

Menurut (**Arisayoga)** dalam artikel (https://thestory4u.wordpress.com/2010/09/16/) menyatakan bahwa :

Dampak SUB-PRIME Mortgage di Amerika Serikat terhadap Indonesia sebenarnya selama kurang lebih setahun sejak Amerika diketahui mengalami masalah dengan sub-prime mortgage, respon dunia atau dampak pengaruhnya belum begitu intensif, namun setelah peristiwa jatuhnya Lehman Brothers pada September 2008, semua Negara baru menyadari potensi bahaya yang sangat besar yang mengancam sehingga mengakibatkan ekspektasi jatuhnya perekonomian dunia atas dasar ekspektasi jatuhnya harga saham-saham dunia, ekspektasi terjadinya gejolak depresiasi mata uang yang tajam, aktivitas ekspor dan impor yang menurun oleh sebab itu berpengaruh terhadap perusahaan–perusahaan yang ada di Indonesia terutama pada perusahaan investasi dalam sektor *property & real estate*.

Fenomena krisis global diatas berimbas besar pada perusahaan *sector property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun tabel data return saham pada perusahaan *property & real estate* yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1

Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)*
Terhadap *Return* Saham
Enam Perusahaan *Property and Real Estate* Tahun 2009-2014

No	Perusahaan Investasi	Tahun	ROA (%)	CR (%)	*Return* Saham (Rp)
1.	PT. Alam Sutera Realy Tbk	2009	3.30	150.39	1.1
		2010	7.19	134.00	1.81
		2011	11.17	114.40	0.57
		2012	12.27	123.48	0.31
		2013	7.49	75.29	-0.25
		2014	8.18	113.73	0.29
2.	PT. Modernland Realty Tbk	2009	0.86	101.94	1.50
		2010	2.55	115.37	0.96
		2011	3.88	83.10	-0.02
		2012	6.78	127.17	1.60
		2013	6.41	83.41	0.38
		2014	8.10	120.73	0.34
3.	PT. Ciputra Development Tbk	2009	3.49	328.91	0.89
		2010	5.14	254.36	0.80
		2011	5.36	161.22	0.12
		2012	6.85	155.96	0.26
		2013	8.49	135.40	0.04
		2014	9.22	147.21	0.39
4.	PT. Ciputra Property Tbk	2009	3.14	1.193,88	1.63
		2010	5.23	782.10	-0.27
		2011	4.72	274.42	0.56
		2012	6.33	181.71	0.47
		2013	6.97	135.79	-0.03
		2014	5.73	136.56	0.68
5.	PT. Jaya Real Property Tbk	2009	8.90	112.78	0.6
		2010	9.29	117.39	0.65
		2011	9.73	92.29	0.71
		2012	9.83	87.56	0.33
		2013	10.24	70.33	-0.70
		2014	12.30	75.58	0.31

6.	PT. Lippo Karawaci Tbk	2009	4.34	132.75	-0.36
		2010	4.45	142.78	0.40
		2011	5.39	603.72	-0.02
		2012	6.34	559.88	0.52
		2013	6.14	495.97	-0.07
		2014	9.78	523.32	0.13

Sumber: www.idx.co.id dan YahooFinance.com (data diolah)

Berdasarkan table 1.1 diatas data sekunder menunjukkan rasio *Tingkat Pengembalian Aset* (*ROA*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* pada tahun 2009-2014, setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang signifikan dapat dilihat pada nilai *(ROA)* sebagian besar dari 6 perusahaan yang ada mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dapat di pengaruhi oleh faktor kualitas dari produk atau jasa yang dihasilkan, reputasi manajemennya, struktur permodalan dan struktur hutang perusahaan

Dapat dilihat pada data di atas 6 perusahaan *property and realestate* periode 2010-2014 besaran tingkat pengembalian aset *(ROA)* terhadap return saham mengalami fluktuasi yang tidak sesuai dengan semestinya, dapat dilihat besaran tingkat pengembalian aset *(ROA)* mengalami peningkatan tetapi pada nilai *return* saham mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada menurut **(Robbert Ang, 1997:18)** menyatakan semakin besar profitabilitas *(ROA)* berarti semakin baik karena tingkat return saham yang diharapkan oleh investor akan semakin besar atau bernilai positif, begitu juga sebaliknya semakin kecil atau bernilai negative.

Dapat dilihat pada PT. Alam Sutera Realy Tbk periode 2012 dan 2014 rasio lancar terhadap *return* saham mengalami fluktuasi yang tidak sesuai dengan semestinya dapat dilihat nilai rasio lancar *(Current Ratio)* mengalami peningkatan tetapi pada nilai *return* sahamnya mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya *return* saham. Semakin tinggi likuiditas maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalin saham **Suad (2005)**

Dapat dilihat pada PT. Modernland Tbk periode 2010 ketika Tingkat Pengembalian Saham *(ROA)* dan nilai Rasio Lancar *(Current Ratio)* mengalami kenaikan tetapi nilai *Return* Saham mengalami penurunan pada angka 0.96 pada tahun sebelumnya nilai return saham menyentuh angka 1.50 dari hasil laporan keuangan hal ini terjadi karena harga saham tahun 2010 lebih kecil dibandingkan harga saham 2009, selanjutnya pada tahun 2011 ketika nilai Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* mengalami kenaikan tetapi *return* saham mengalami penurunan derasti mencapai angka -0.02 hal ini terjadi dikarenakan harga saham yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya dan nilai deviden di tahun 2011 lebih kecil di bandingkan pada tahun sebelumnya

Dapat dilihat selanjutnya tabel data diatas pada PT.Ciputra Property Tbk periode 2010 ketika nilai tingkat pengembalian saham mengalami peningkatan berbeda dengan nilai rasio lancar dan *return* saham yang mengalami penurunan

derastis dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena nilai aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan lalu nilai kewajiban perusahaan membayar jangka pendek mengalami peningkatan dan selanjutnya untuk nilai *return* saham yang mengalami penurunan derastis dikarenakan harga saham pada tahun sekarang lebih kecil di bandingkan tahun sebelumnya.

Dapat dilihat pada PT.Lippo Karawaci Tbk periode 2011 rasio lancar terhadap return saham mengalami fluktuasi yang tidak sesuai dengan semestinya dapat dilihat nilai rasio lancar *(Current Ratio)* mengalami peningkatan tetapi pada nilai return sahamnya mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada, Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya *return* saham. Semakin tinggi likuiditas maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalin saham **Suad (2005)**

Hal ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor tidak hanya dipengaruhi oleh profit perusahaan semata tetapi juga di pengaruhi oleh faktor ekonomi, politik dan keuangan suatu negara, variabel makro ketika tingginya tingkat inflasi menunjukan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian *(rate of return)* pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat peningkatan harga bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh

pada penurunan pendapatan perusahaan selanjutnya akan berdampak pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham **(Suyati,2007)**

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *property and real estate* di atas didukung dengan adanya artikel https://mohhelmi.wordpress.com/2012/04/09/ Menurut Panangian Simanungkalit menyatakan bahwa :

Naik turunnya pasar properti terutama disebabkan oleh inflasi. Ketika inflasi di Indonesia rendah, sekitar 5% – 6% (seperti pada 1992 dan 2004), SBI hanya berada di angka 7%, sementara suku bunga KPR berkisar 9%.Pendiri Panangian *School of Property* ini memberi gambaran, pada saat suku bunga rendah, banyak konsumen berlomba membeli rumah, sementara pengembang juga membangun properti guna mengimbangi *demand*. Lantaran banyak yang membeli rumah, maka terjadi ketidak seimbangan antara jumlah uang dan jumlah produk properti. Dengan pergerakan uang yang cepat, sementara di sisi lain produk yang akan dibeli masih dalam persiapan, maka terjadilah kenaikan harga. "Permintaan jauh lebih tinggi dari suplai, karena menyediakan suplai properti bukan hal yang mudah dan cepat. Tentu saja hal ini membuat harga-harga bahan bangunan mulai merangkak naik untuk merespon *demand* yang terus meningkat. Kenaikan harga ini juga dipicu oleh inflasi yang naik. Di sisi lain, suku bunga pun ikut naik, karena pemerintah harus menjaga tingkat suku bunga di atas inflasi, untuk memberikan marjin kepada para deposan yang berinvestasi dalam bentuk deposito".

Current ratio 200% sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat di tentukan unutk seluruh perusahaan *current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan atau *rule of thumb* dan akan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut **Munawir (2001:72)**

Nilai rasio lancar pada perusahaan *property and real estate* mengalami penurunan hal ini di indikasikan karena factor pelemahan rupiah masalah ini bermula ketika beberapa perusahaan meminjam uang ke luar negeri dengan bentuk obligasi, hal ini berakibat fatal ketika rupiah melemah karena perusahaan yang meminjam uang ke luar negeri semuanya memakai mata uang us dollar. Bisa di pastikan akan menyebabkan beban bunga obligasi yang harus di bayar perusahaan meningkat.

http://www.teguhhidayat.com/2013/09/analisis-outlook-sektor-properti.html

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *property and real estate* di atas didukung dengan adanya artikel http://scorcercute.blogspot.com/2012/10/analisis-rasio-keuangan.html menurut Nurwinda Astuti menyatakan bahwa :

Nilai rasio lancar *(Current Ratio)* meningkat di sebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar perusahaan dilihat dari investasi sementara, pajak di bayar di muka, piutang usaha, persediaan dan beban di bayar di muka. Sedangkan dilihat dari sisi penurunan rasio lancar *(Current Ratio)* dari tahun ke tahun di sebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir 2 kali lipat dari tahun yang

lalu tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan.

Fenomena yang terjadi pada sub sektor *property and real estate* perusahaan PT. Ciputra Property Tbk periode 2010 di atas didukung dengan adanya artikel http://djorky112.blogspot.com/2010_04_01_archive.html menurut Fahmi dan Ahmad menyatakan bahwa :

Analisis property PT.Danareksa Lydia Suwandi memaparkan kebijakan pemerintah yang melonggarkan aturan hak sewa/pakai kepada para ekspatriat bakal mendorong kenaikan harga property kelas premium menurut Lydia, kebijakan ini dapat memberikan berkah kepada sejumlah emiten *property* yang pelonggaran aturan pemerintah itu diantaranya PT.Ciputra Property Tbk.

Fenomena yang terjadi pada sub sektor *property and real estate* perusahaan PT. Ciputra Property Tbk periode 2010 di atas didukung dengan adanya artikel http://www.ciputraproperty.com/sites/default/files/AR%202009%20CTRP.pdf menyatakan bahwa :

Seperti tahun lalu, kinerja keuangan perusahaan sangat di pengaruhi oleh hasil operasi dari 5 bidang usaha yang sudah beroperasi yaitu hotel Ciputra Jakarta, Mal Ciputra Jakarta, Hotel Ciputra Semarang, Mal Ciputra Semarang serta Someret Grand Citra Sercviced Apartment. Diluar itu secara berangsur-angsur dengan kemajuan konstruksi proyek ciputra world Jakarta perusahaan mencatatkan penjualan yang semakin tinggi sebagai akibat penjualan apartemen My Home yang merupakan bagian proyek Superblok tersebut. Peningkatan pendapatan perusahaan tersebut

terjadi dengan dukungan tingkat hunian hotel dan mal ciputra baik di Jakarta maupun Semarang yang tercatat lebih tinggi dari rata-rata pasar, tingkat hunian rata-rat baik di Jakarta maupun di Semarang masing-masing 73% dan 75% sementara di tahun 2009 meningkat mencapai 96% dan 98%,

Setiap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek setiap tahunnya berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk keperluan para pemodal (investor). Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan yang bersangkutan bagi pemodal (investor) dimana informasi itu bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Ada investor yang mempunyai tujuan untuk memperoleh *deviden* dan ada pula investor yang justru mengharapkan *capital gain*, yaitu selisih antara harga investasi sekarang dengan harga pada periode yang lalu. Tetapi investasi selalu mengandung unsur resiko, karena perolehan yang diharapkan baru akan diterima pada masa yang akan datang, resiko itu juga timbul karena *return* yang diterima, mungkin lebih besar ataupun lebih kecil dari dana yang di investasikan. Untuk investor yang menyukai resiko (*risk lover*) mereka memilih saham-saham yang mempunyai resiko yang tinggi agar di kemudian hari akan mendapatkan return yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak menyukai resiko (*risk avester*) merencanakan keuntungan normal. Kekuatan analisis investor dalam menilai harga saham dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan

diterima, kekuatan analisis ini akan memberikan informasi kepada investor tentang waktu yang tepat membeli saham tertentu dan kapan menjual saham atau bahkan keluar dari pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* Terhadap Keuntungan saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2014)**

1.2 Indentifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan nilai tingkat pengembalian aset (*ROA*) pada 6 perusahaan investasi sektor *property and real estate* hampir sebagian besar mengalami kenaikan setiap tahunya, tetapi hal tersebut tidak selaras dengan *return* saham yang mengalami penurunan
2. Pada beberapa perusahaan investasi sektor *property and real estate* nilai rasio lancar *(Current Ratio)* mengalami kenaikan tetapi hal tersebut tidak selaras dengan nilai *return* saham yang mengalami penurunan

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) pada perusahaan *property & realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan *property & realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana *return* saham pada perusahaan *property & realesatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian aset (*ROA*) dan Rasio Lancars *(Current Ratio)* terhadap *return* saham pada perusahaan *property & realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* Terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka adapun tujuan penelitian sebagain berikut :

1. Mengetahui Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) pada perusahaan *property & realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui Rasio Lancar *(Current Ratio)* pada perusahaan *property & realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui *Return* Saham pada perusahaan *property & realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan *(Current Ratio)* Rasio Lancar pada perusahaan *property & realestate* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Bursa Efek Indonesia dalam memberikan informasi tentang *return* saham sehingga dapat digunakan sebagai pembanding terkait dengan saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan khususnya perusahaan *property & real estate* dalam menyikapi keterkaitan Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan *return* saham.
3. Bagi investor, kreditur dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan sebagai berikut :

1) Bagi manajemen keuangan, sebagai referensi agar dapat memberikan kontribusi tentang pengembangan keterkaitan Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan *Return* Saham.
2) Bagi peneliti lain, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 LokasiPenelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan public dengan memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), terkait dengan judul "Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Property & Realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Alamat perusahaan yang saya ambil sebagai berikut :

1. Wisma Argo Manunggal, 18th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22
2. Jl Pahlawan Seribu Kompl Bumi Serpong Damai Sektor IV 1 Lengkong Wetan, Serpong Tangerang 15322 Banten
3. DBS Tower Lt. 38 Ciputra World 1 JakartaJl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940, Indonesia
4. Alamat Jakarta: Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 6 Jakarta 12940 Alamat Surabaya : Taman Perkantoran Citra Raya Kav. 1, Jl. Citra Raya Utama, Surabaya 60219
5. Permata Bank Tower lantai 3, Jalan Jendral Sudirman, Jakarta Selatan 12920
6. Cyber Park Karawaci Suite 0101, Jalan Imam Bonjol, Tangerang 15139

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2015.

Tabel 1.2

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Melakukan Penelitian																								
2	Mencari Data																								
3	Penyusunan Proposal dan bimbingan																								
4	Seminar																								
5	Revisi																								
6	Bimbingan																								
4	Sidang																								

Sumber : Hasil olahan penulis